

**PENGARUH PENGGUNAAN JENIS TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP PERILAKU PETANI PADI DI DESA
PANTAI GEMI KECAMATAN STABAT KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

**WAN ZAID NAZRIN SYAHARA
NPM : 1804300062
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PENGARUH PENGGUNAAN JENIS TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP PERILAKU PETANI PADI DI DESA
PANTAI GEMI KECAMATAN STABAT KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

**WAN ZAID NAZRIN SYAHARA
NPM : 1804300062
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Djalil Maswan, S.P., M.Si.



Tanggal Lulus : 02-02-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Wan Zaid Nazrin Syahara

NPM : 1804300062

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Petani Padi Di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 02 Februari 2023



Yang Menyatakan

Wan Zaid Nazrin Syahara

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan jenis teknologi informasi terhadap perilaku petani padi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dan untuk mengetahui risiko usahatani di Desa Pantai Gemi. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penentuan lokasi pada penelitian ini adalah *purposive* di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Teknik penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penarikan jumlah sampel yakni sebanyak 30 responden petani padi di Desa Pantai Gemi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini karakteristik responden petani padi Desa Pantai Gemi pada lokasi penelitian adalah petani mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berusia 41-50 tahun, pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai petani, dengan luas lahan berkisar 1-10 rante. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka teknologi informasi (*smartphone*, radio, televisi, komputer dan koran) berpengaruh positif pada perilaku petani. Variabel *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani. Variabel radio, televisi, komputer dan koran tidak berpengaruh namun tetap berada di area mempengaruhi. Kemudian hasil analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini maka risiko usahatani yang berada di Desa Pantai Gemi yaitu risiko produksi dan risiko harga. Risiko produksi berasal dari Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman/OPT (Gulma, Hama dan Penyakit) dan risiko harga berasal dari Harga input (pupuk, bibit/benih dan pestisida).

Kata Kunci : Petani, Teknologi Informasi dan usahatani.

SUMMARY

This study aims to determine the effect of using this type of information technology on the behavior of rice farmers in Pantai Gemi Village, Stabat District, Langkat Regency and to determine the risks of farming in Pantai Gemi Village. This type of research uses qualitative and quantitative methods. The location determination in this study was purposive in Pantai Gemi Village, Stabat District, Langkat Regency. The sampling technique uses simple random sampling. Withdrawal of the number of samples, namely as many as 30 rice farmer respondents in Pantai Gemi Village. Data analysis method used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, the characteristics of the rice farmer respondents in Pantai Gemi Village at the study site were male farmers, aged 41-50 years, graduated from high school, worked as farmers, with a land area ranging from 1-10 rante. Based on the results of multiple linear regression analysis that has been carried out in this study, information technology (smartphones, radio, television, computers and newspapers) has a positive effect on farmer behavior. The smartphone variable has a significant effect on farmer behavior. Radio, television, computer and newspaper variables have no effect but are still in the influencing are. Then the results of the descriptive analysis carried out in this study show that the risk of farming in Pantai Gemi Village is production risk and price risk. Production risk comes from Disturbances of Plant Pest Organisms/OPT (Weeds, Pests and Diseases) and price risk comes from input prices (fertilizers, seeds/seeds and pesticides).

Keyword : Farmers, Information Technology and farming.

RIWAYAT HIDUP

Saya atas nama Wan Zaid Nazrin Syahara, lahir di Tanjung Pura pada tanggal 13 Maret 2001. Saya merupakan mahasiswa asal Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Arsyad dan Ibunda Tengku Annajmi.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2006, menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Ukhuwah Islamiyah, Kecamatan Stabat.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 054906 Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah, Kecamatan Stabat.
4. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kecamatan Stabat.
5. Tahun 2018, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pencapaian yang telah diraih selama mengikuti program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Tahun 2020, peserta Makasar 5 “Membentuk Karakter yang Berintelektual, Loyalitas dan Mentalitas Demi Keberlanjutan HIMAGRI yang Lebih Baik” oleh Himagri UMSU.
4. Tahun 2021, peserta Seminar Nasional Kewirausahaan –II “Resiliensi Usaha Kecil Menengah di Era Pandemi Covid – 19”.
5. Tahun 2021, melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat.
6. Tahun 2021, melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Petani Padi Di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. selaku Kaprodi Agribisnis sekaligus Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terkhusus orangtua Ayahanda Arsyad dan Ibunda T. Annajmi yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa dan materi kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 2 stambuk 2018.
8. Saudara saya wan ulfha armianta dan wan alga affanta.
9. Sahabat saya hasan, vallery, pira, sese, hasanah dan fanny.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, Oktober 2022

Wan Zaid Nazrin Syahara

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Landasan Teori.....	7
Kerangka Pemikiran.....	23
METODE PENELITIAN.....	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penentuan Lokasi Penelitan	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode dan Teknik Pengumpulan Data	24
Metode Pengolahan Data	25
Metode Analisis Data.....	25
Definisi dan Batasan Operasional	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29

Letak dan Luas Daerah	29
Kepadatan penduduk	30
Keadaan penduduk	34
Karakteristik Sampel	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
KESIMPULAN DAN SARAN	55
Kesimpulan	55
Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Desa dan Luas Lahan Sawah (Ha) Menurut Desa di Kecamatan Stabat	4
2.	Luas wilayah di Kabupaten Langkat	30
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2019	31
4.	Luas lahan Kabupaten Langkat menurut Kecamatan serta penggunaannya pada tahun 2018	32
5.	Kependudukan Desa Pantai Gemi.....	34
6.	Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Jenis Kelamin	35
7.	Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Usia.....	36
8.	Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
9.	Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Pekerjaan.....	37
10.	Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Luas Lahan	37
11.	Hasil Output Regresi Berganda	38
12.	Hasil Output Uji Simultan (Uji F).....	42
13.	Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
14.	Risiko Produksi Di Desa Pantai Gemi	48
15.	Risiko Harga Di Desa Pantai Gemi.....	49
16.	Produksi, Penerimaan, Pengeluaran dan Pendapatan Petani Padi di Desa Pantai Gemi	50
17.	Frekuensi Petani Dalam Menggunakan Teknologi Informasi	52

18. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdasarkan Informasi Tentang Risiko Usahatani	52
19. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdasarkan Edukasi	53
20. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdasarkan Entertainment	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	60
2.	Pendapatan Usahatani Petani Padi Di Desa Pantai Gemi	61
3.	Data Skor Kuisisioner <i>Smartphone</i>	62
4.	Data Skor Kuisisioner Radio	63
5.	Data Skor Kuisisioner Televisi	64
6.	Data Skor Kuisisioner Komputer.....	65
7.	Data Skor Kuisisioner Koran	66
8.	Surat Izin Rekomendasi Melakukan Penelitian Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat	67
9.	Dokumentasi	68

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi telah mempercepat perkembangan pengetahuan dan teknologi di semua sektor, termasuk perkembangan teknologi informasi. Era saat ini disebut era revolusi industri 4.0 atau era milenial di mana kebutuhan terhadap teknologi informasi terus berkembang. Teknologi informasi adalah sebuah teknologi yang dapat mempermudah kinerja manusia karena fungsinya bisa membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi (Mamilianti, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberi kontribusi yang nyata terhadap proses perkembangan sistem informasi pertanian, khususnya sebagai media komunikasi inovasi pertanian. Meskipun teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan pertanian sampai saat ini petani di dunia khususnya di Indonesia masih belum diikutsertakan dalam bisnis teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembangunan pertanian membutuhkan proses pendidikan dan peningkatan kapasitas karena masih terdapat kesenjangan secara teknis maupun keterampilan dalam bisnis secara elektronis. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembangunan pertanian (Mulyandari, 2011).

Akses informasi dan komunikasi merupakan salah satu syarat penting bagi pembangunan pertanian berkelanjutan. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini ketika diterapkan pada daerah pedesaan yang dapat diakses oleh jaringan

informasi dapat membantu meningkatkan komunikasi dan partisipasi masyarakat, menyebarluaskan informasi serta membantu berbagi pengetahuan dan keterampilan bagi penggunaannya (Amin, 2014).

Menurut Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (2015), diketahui bahwa kepemilikan dan akses petani terhadap TIK didominasi oleh kepemilikan televisi sebesar 95.0%. Selanjutnya diikuti oleh kepemilikan HP sebanyak 66.8% serta Radio sebanyak 22.6%. Adapun kebiasaan pemanfaatan radio oleh para petani lebih dominan digunakan untuk dua hal utama yakni, mendengarkan berita (66.15%) dan mendengarkan musik (63.08%). Drama radio dan dialog interaktif menempati posisi paling sedikit dalam kebiasaan pemanfaatan radio oleh petani. Untuk pemanfaatan televisi oleh petani, lebih dominan digunakan untuk keperluan menonton berita dengan persentase 84.7%. Berikutnya keperluan pemanfaatan televisi adalah untuk menonton sinetron (48.8%), menonton musik (44.7%), Kebiasaan akses internet oleh petani lebih banyak menggunakan perangkat *handphone/mobile phone* yang memiliki fasilitas internet yang dapat diakses dimana saja oleh petani. Persentase jumlah petani dengan kebiasaan seperti di atas sebanyak 72.4%. Selanjutnya disusul oleh lokasi akses internet di rumah (34.5%) dan kantor (10.3%).

Petani membutuhkan pengetahuan serta informasi tentang aneka macam topik, seperti : pengelolaan usaha tani, input produksi, perkembangan pasar, teknologi produksi, serta kebijakan pemerintah. Pengembangan teknologi informasi sebagai salah satu cara lain untuk menjamin kecepatan serta ketepatan penyebaran informasi teknologi baru pada bidang pertanian. Penggunaan teknologi informasi bagi petani dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas

petani pada saat mengelola usahatani. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi informasi bisa meningkatkan kemampuan manajerial petani.

Kebutuhan padi di Indonesia terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah 1,38% setiap tahun. Jika kebutuhan beras per kapita sebesar 139 kg, maka tahun 2035 Indonesia harus menghasilkan 84 ton Gabah Kering Giling (GKG) untuk mencukupi beras nasional. Upaya untuk meningkatkan produksi padi merupakan suatu usaha yang harus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan pangan. Maka pemerintah melakukan suatu usaha yang mampu menunjang penghasilan kebutuhan pokok masyarakat dengan menerapkan suatu program kepada petani padi sawah (Latif, 2020).

Risiko usahatani padi yang utama antara lain serangan hama penyakit yang saat ini menjadi masalah yang semakin kompleks, agen pengumpul yang menetapkan harga secara sepihak, biaya input yang mahal, dalam situasi perubahan iklim yang sulit diprediksi karena kebutuhan untuk tetap menyediakan beras dengan jumlah yang cukup untuk dikonsumsi masyarakat. Sebagian besar dari petani padi sawah termasuk dalam kategori petani subsistem, karena kegiatan usahatani yang dilakukan bukan hanya untuk tujuan komersialisasi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Kehidupan petani di pedesaan cukup dekat dengan batas subsistem dan selalu mengalami ketidakpastian cuaca, sehingga petani tidak mempunyai kesempatan untuk menerapkan perhitungan keuntungan maksimum dalam berusahatani. Petani akan berusaha menghindari kegagalan dan bukan memperoleh keuntungan yang besar dengan mengambil risiko.

Kabupaten Langkat merupakan satu dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, memiliki wilayah yang sebagian besar merupakan dataran rendah dengan variasi ketinggian antara 4–105 meter di atas permukaan laut. Adapun wilayah perkotaan di Kabupaten Langkat salah satunya adalah Kecamatan Stabat yang merupakan Ibukota Kabupaten Langkat. Luas wilayah Kabupaten Langkat adalah 6.263,29 km² atau 626.329 ha atau sekitar 8,74% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara (71.680,68 km²). Secara administratif, Kabupaten Langkat terdiri atas 23 kecamatan, 240 desa dan 37 kelurahan. Kondisi topografi bervariasi mulai dari datar untuk daerah sekitar pesisir pantai, bergelombang dan berbukit sampai bergunung untuk daerah hulu sungai dengan ketinggian antara 0 m dpl s/d 1.200 m dpl, dengan garis pantai sepanjang 112 km atau 0,11% dari total panjang garis pantai Indonesia yaitu sepanjang 99.000 km.

Tabel 1. Luas Desa dan Luas Lahan Sawah (Ha) Menurut Desa di Kecamatan Stabat.

No	Desa	Luas Desa (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)
1	Banyumas	501	125
2	Kwala Bingai	2721	20
3	Sidomulyo	170	60
4	Pantai Gemi	1215	400
5	Perdamaian	390	9
6	Stabat Baru	231	4
7	Ara Condong	880	297
8	Kwala Begumit	3147	25
9	Mangga	572	167
10	Karang Rejo	455	190
11	Dendang	307	30
12	Paya Mabar	296	15
Total		10885	1342

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2019.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 desa yang berada di kecamatan Stabat. Total luas desa di kecamatan Stabat adalah

10.885 Ha. Kemudian total luas lahan sawah di kecamatan Stabat adalah 1.342 Ha. Desa terluas adalah desa Kwala Begumit dengan luas 3.147 Ha. Sedangkan desa dengan luas lahan sawah terbesar adalah Pantai Gemi yaitu 400 Ha.

Dari data di atas dapat membuktikan bahwa komoditi padi sawah di Kecamatan Stabat khususnya di desa Pantai Gemi masih sangat berpotensi untuk dikembangkan. Para petani di Kecamatan Stabat kebanyakan telah menggunakan berbagai teknologi yang menguntungkan bagi mereka. Hal ini perlu dikembangkan lagi agar para petani lebih banyak mendapatkan informasi mengenai teknologi budidaya pertanian, ini dilakukan untuk menambah atau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan jenis teknologi informasi terhadap perilaku petani padi di Desa Pantai Gemi?
2. Apa saja risiko usahatani padi di Desa Pantai Gemi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan jenis teknologi informasi terhadap perilaku petani padi.
2. Untuk mengetahui risiko usahatani padi di Desa Pantai Gemi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi petani sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dalam teknologi informasi.
2. Bagi pemerintah diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi peneliti yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*)

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk (Anggraini *dkk.*, 2013).

Klasifikasi tanaman padi sebagai berikut;

Divisio : Spermatophyta

Sub divisio : Angiospermae

class : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Graminae

Genus : Oryza Linn

Species : Oryza sativa L

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau Poaceae (sinonim: *Graminae* atau *Glumiflorae*). Tanaman semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur berupa batang yang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir

bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh *palea* dan *lemma* yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam.

Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Primada dan Irham, 2015).

Petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Petani dapat dikatakan sebagai pemimpin usaha tani yang berperan sebagai pengelola utama usaha taninya. Dengan demikian diperlukan keterampilan dan pengetahuan untuk mengambil keputusan mulai dari memilih tanaman yang akan ditanam, kapan mulai menanam dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemupukan. Petani harus memiliki kemampuan untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam mengelola usahatani agar mendapat keuntungan dalam berusahatani.

Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. *Skinner* membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses

belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (*kognitif*) (Irwan, 2017).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu (Irwan 2017).

Aspek perilaku petani yang di analisis dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani.

1) Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang / *overt behavior*, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hendrawan, 2019).

Menurut Elitna (2021) terdapat 6 tingkat pengetahuan, diantaranya:

a. Tahu

Pengetahuan sebagai penguatan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya termasuk pengetahuan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami

Pengetahuan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

c. Aplikasi

Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang real (sebenarnya)

d. Analisis

Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada misalnya dapat menyusun,

merencanakan, meningkatkan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria yang ada.

2) Sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi (Suharyat, 2017).

Berdasarkan berbagai pendapat, pengertian sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Dalam hal ini, merupakan kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan terhadap objek (Darmawan, 2016).

3) Keterampilan

Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai dengan keahlian. Keterampilan juga diartikan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu

yang dicapai dengan latihan. Kemahiran dalam penelitian ini adalah kemampuan petani dalam psikologis (Ardi *dkk.*, 2017).

Menurut Angraini (2017) pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu:

a. Basic Literacy Skill

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

b. Technical Skill

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

c. Interpersonal Skill

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

d. Problem Solving

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, pengembangan alternatif dan menganalisis serta memilih penyelesaian yang baik.

Bisa disimpulkan bahwa keterampilan dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu. Tanpa dilatih dan berusaha pikiran tersebut tidak akan menghasilkan sebuah keterampilan. Dengan demikian seseorang harus berusaha untuk menghasilkan inovasi dari keterampilan yang di miliki.

Risiko Dalam Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani dalam mensinergikan alam, lahan, modal dan sumber daya manusia untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya.

Widyantara (2018) menyatakan ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara–cara bagaimana petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memilih jenis tanaman yang di usahakan agar usahatani itu efektif, efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Keberhasilan dalam usahatani dapat dilihat dari berapa besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya dan bagaimana petani mengatasi berbagai kendala yang ditimbulkan oleh alam ataupun perkembangan pasar. Faktor alam, curah hujan serta gangguan hama dan penyakit yang dapat menimbulkan risiko dalam usahatani. Usahatani dapat dikatakan efisien apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik – baiknya, dan dikatakan efisien bila pemafaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan di mana terdapat kemungkinan yang merugikan. Risiko

berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*Opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*Risk*) (Vikaliana, 2017).

Tingkat risiko pada kegiatan usahatani menjadi acuan dalam menentukan besaran keuntungan yang dihasilkan. Menurut (Naftaliasari *dkk.*, 2015) bahwa semakin tinggi risiko yang akan dihadapi petani, semakin tinggi pula hasil atau keuntungan yang diharapkan. Pada umumnya, kegiatan usahatani dengan risiko tinggi diyakini dapat memberikan keuntungan yang besar, artinya keuntungan searah dengan tingkat risiko atau keuntungan dan risiko mempunyai hubungan positif.

Menurut Nur (2019) ada beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani, yaitu:

1. Risiko produksi adalah Fluktuasi produksi dalam pertanian dapat disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol. Umumnya kondisi alam yang ekstrim seperti curah hujan, iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit. teknik yang tepat juga harus digunakan untuk produksi memaksimalkan keuntungan dengan hasil produksi yang optimal. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh petani atau pelaku agribisnis untuk mentransfer risiko mengurangi dampak terhadap kelangsungan usahanya .

Risiko produksi karena bencana alam, serangan hama dan penyakit tanaman, kebakaran dan faktor lainnya yang akibatnya dapat di perhitungkan secara fisik dapat ditanggulangi dengan membeli polis asuransi produksi pertanian. Selanjutnya dikatakan risiko kemungkinan menurunnya kualitas produksi dapat di tanggulangi dengan penerapan teknologi budidaya dan pasca panen yang tepat.

2. Risiko harga atau pasar Risiko harga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga produksi atau input yang digunakan. Risiko ini terjadi selama proses produksi sudah berjalan. Risiko ini lebih disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda.

Menurut Naftaliana *dkk.*, (2015) sumber-sumber yang dapat menyebabkan risiko usahatani berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor internal ditunjukkan melalui ketersediaan modal, penguasaan lahan dan kemampuan manajerial, sedangkan faktor eksternal ditunjukkan melalui perubahan iklim/cuaca, serangan hama dan penyakit, harga sarana produksi dan harga output. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol atau dikendalikan, karena di luar jangkauan petani.

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya

dengan istilah tata cara (Naibaho, 2017). Informasi merupakan kumpulan data yang saling terkait dan telah di proses secara kompleks. Dengan kata lain, informasi merupakan hasil dari sebuah data yang telah di proses. Data–data yang tercatat dan saling terkait dikumpulkan, kemudian diolah atau diproses sehingga menghasilkan informasi yang tepat dan informasi yang lainnya (Rasul, 2010).

Seiring dengan kemajuan teknologi dapat menjadikan peluang bagi petani untuk mendapatkan informasi yang lebih luas mulai dari pembibitan hingga pasca panen. Meskipun masih terdapat beberapa kendala sehingga kesulitan untuk memanfaatkan teknologi informasi seperti jaringan internet dan lain sebagainya. Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi oleh petani padi di Kecamatan Stabat nantinya dapat memajukan dan meningkatkan usaha taninya

Jenis–Jenis Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan teknologi yang perkembangannya sangat pesat dibanding dengan teknologi–teknologi yang lain. Hal ini melengkapi dan mengembangkan praktik pertanian modern yang selama ini sudah dijalankan baik pada subsistem hulu maupun hilir. Melalui akses teknologi informasi diharapkan petani mengalami peningkatan pengetahuan sehingga dapat memotivasi untuk lebih menekuni usahanya. Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk–produk pertanian. Sistem pemasaran online ini akan membantu petani memasarkan hasil pertanian para petani. Sistem Informasi juga dapat dimanfaatkan untuk manajemen pendistribusian hasil pertanian, serta menampilkan informasi hasil pasar. Ada beberapa jenis teknologi informasi, antara lain :

1) *Smartphone*

Dengan adanya kemajuan zaman dan diiringi dengan perkembangan teknologi yang memunculkan berbagai inovasi, salah satunya dalam hal komunikasi. Pada awalnya *handphone* hanya untuk berkomunikasi saja namun dengan perkembangan zaman teknologi, *handphone* memiliki kemampuan untuk mengirim data, informasi, dan menambah aplikasi yang dibutuhkan. *Smartphone* memiliki fitur-fitur yang membuatnya menjadi berkemampuan selayaknya komputer namun dalam versi yang mini. Fitur itu antara lain sistem operasi, kemampuan membaca dokumen bisnis seperti *Portable Document Format* dan *MicrosoftOffice*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan lain-lain

2) Radio

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi. Radio memiliki potensi untuk menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakat, termasuk para petani. Petani dapat memanfaatkan media penyiaran seperti radio yang ada di lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Ardiningtyas dan Yudi (2015) menyatakan radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi sistem komunikasi radio adalah sistem komunikasi yang tidak menggunakan kawat dalam proses perambatannya, melainkan menggunakan udara atau ruang angkasa sebagai bahan penghantar.

Atika *dkk.*, (2017) mengungkapkan bahwa radio di Afrika sangat efektif menjangkau petani skala kecil di seluruh pelosok. Program radio dapat mendorong komunitas merumuskan masalah dan menemukan solusi lokal. Radio dapat menyampaikan kembali informasi tentang bagaimana komunitas beradaptasi terhadap kekeringan, memperbaiki kesuburan tanah, atau memilih tanaman apa yang dibudidayakan. Dalam demikian hal tentu menjadi manfaat bagi petani pedesaan yang masih sulit untuk mendapatkan informasi yang mungkin masih belum memiliki *smartphone* ataupun televisi.

3) Televisi

Televisi merupakan salah satu saluran komunikasi yang relatif populer. Penyampaian informasi melalui siaran televisi diduga cukup efektif dalam menambah wawasan serta diduga mampu mempengaruhi sikap khalayak. Melalui siaran televisi, kegiatan penyuluhan pertanian tidak harus selalu dihadiri secara langsung oleh penyuluh dalam kegiatan penyampaian materi penyuluhan. Dalam hal ini, tentu materi penyuluhan disisipkan pada acara hiburan yang digemari oleh petani atau bisa juga ditampilkan secara utuh sebagai materi penyuluhan pertanian. Meski saat ini konten yang membahas pertanian dirasa kurang, namun sedikit banyaknya dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan sebagai bahan diskusi dengan sesama petani ataupun petani dan penyuluh (Lesmana, 2013).

4) Komputer

Komputer adalah perangkat elektronik yang dipakai untuk mengolah data yang dapat menghasilkan informasi dan bermanfaat bagi penggunanya. Komputer merupakan alat elektronik yang terdiri dari rangkaian berbagai komponen yang saling terhubung sehingga membentuk suatu sistem kerja. Sistem di dalam komputer tersebut dapat melakukan pekerjaan secara otomatis berdasarkan program yang diperintahkan kepadanya sehingga mampu menghasilkan informasi berdasarkan data dan program yang ada (Harmayani *dkk.*, 2021).

Laptop adalah komputer pribadi *portable* atau mudah dibawa kemana-mana yang berukuran relatif kecil dan ringan, beratnya berkisar dari 1 sampai dengan 6 kg, tergantung ukuran, bahan, dan spesifikasi laptop tersebut. Sumber daya laptop berasal dari baterai atau adaptor A/C yang dapat digunakan untuk mengisi ulang baterai dan menyalakan laptop tersebut. Nama laptop itu sendiri diambil dari cara orang menggunakan komputer pribadi ini. Dahulu komputer pribadi ini sering digunakan di atas pangkuan, maka kemudian diberi nama Lap Top = Atas Pangkuan. Laptop memiliki beragam informasi jika dihubungkan dengan jaringan internet, berita atau informasi yang relevan bisa di akses dengan menggunakan laptop termasuk informasi tentang pertanian, mulai dari pengelolaan usaha tani, input produksi, perkembangan pasar, teknologi produksi, serta kebijakan pemerintah. Dengan demikian petani lebih banyak mengetahui informasi–informasi yang penting dan dapat meningkatkan semangat petani dalam menjalankan usaha taninya.

5) Koran

Menurut Putri (2018), Koran atau surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Koran dalam perkembangan teknologi merupakan salah satu dari sekian banyak sarana yang dapat mengungkapkan ide, gagasan, kritikan, dan lain sebagainya.

Koran merupakan salah satu media yang merupakan rangkuman dari semua isi berita yang disajikan melalui media cetak yang termasuk penempatan komposisi layout. Dimana setiap bentuk layout harus mampu berbicara kepada pembaca lewat tampilan unsur rupa seperti: garis, bidang, bentuk warna, tipografi, ilustrasi sebagai bentuk kesatuan secara visual.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Mamilianti (2020), tentang Persepsi Petani Terhadap Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Petani Pada Risiko Harga Kentang. Teknologi informasi bermanfaat dalam kegiatan usahatani kentang khususnya untuk informasi harga dan pasar. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap petani pada risiko harga adalah usia, harga sebelumnya, harga saat ini dan penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat bermanfaat bagi petani dataran tinggi khususnya petani kentang yang terbatas akan akses informasi sehingga perlu adanya penyediaan sarana prasarana yang memadai untuk kemudahan penggunaan teknologi informasi.

Perlu ada sarana yang menyediakan informasi harga dan pasar secara terbuka untuk petani.

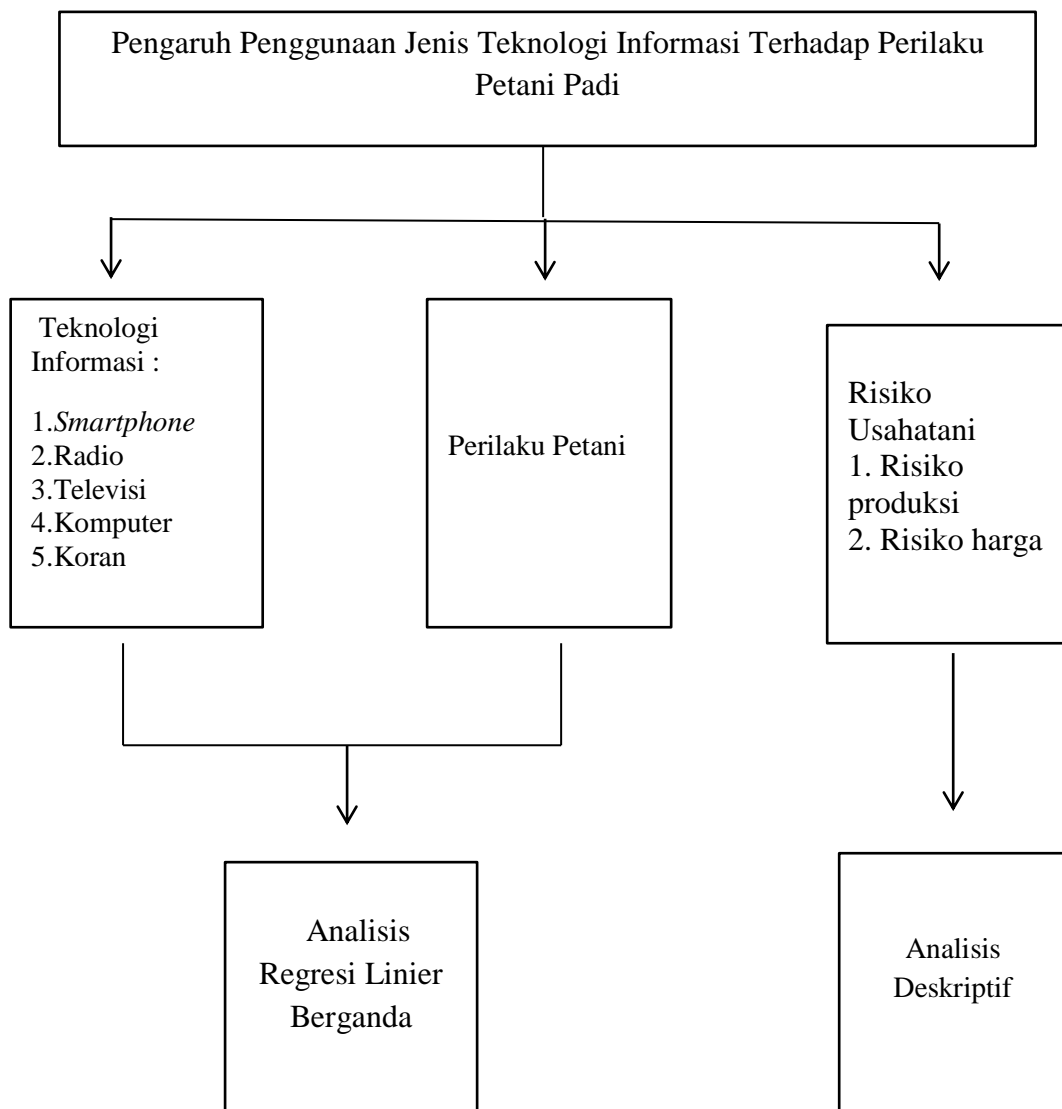
Dalam penelitian Hernanda (2020), tentang Penggunaan Internet oleh Petani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Petani membutuhkan banyak informasi terkait dengan usaha taninya seperti informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum. Teknologi informasi dibutuhkan petani sebagai suatu inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi usahatani. Salah satu inovasi teknologi yang banyak digunakan adalah internet. Melalui pemanfaatan internet, diharapkan diseminasi informasi dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat. Harapannya, petani mampu untuk turut serta menggunakan internet secara optimal.

Dalam penelitian Banar (2018), tentang Manfaat Penggunaan *Media Sosial* Bagi Petani Hortikultura Di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Petani di Desa Bulukerto ini mengungkapkan banyak sekali manfaat yang dapat digunakan dengan adanya *Media Sosial*. Beberapa manfaat yang diungkapkan petani di Desa Bulukerto antara lain yaitu dengan adanya *Media Sosial* ini bisa mencari pasar baru, jangkauan yang luas, dapat dibuka 24 jam serta harga penjualan lebih mahal ketika menjual melalui sosial media. Menurut petani di Desa Bulukerto, dengan adanya *Media Sosial* ini memiliki dampak positif. Beberapa dampak positifnya yaitu menciptakan sebuah peluang-peluang baru seperti semakin mudah menemukan konsumen baru, bisa memasuki pasar yang baru, dan yang paling baru adalah wisata petik.

Kerangka Pemikiran

Terciptanya sistem teknologi informasi yang memadai dalam penelitian ini, variabel teknologi informasi yaitu *Smartphone*, Radio, Televisi, Komputer dan Koran. Dari variabel tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap perilaku petani padi. Pada saat ini hampir seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan teknologi informasi. di Perkembangan teknologi informasi pada saat ini sangat banyak memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Teknologi informasi berdampak terhadap baik atau buruknya subjek yang menggunakan. Dalam sektor pertanian, teknologi informasi menjadi hal yang sangat diharapkan menjadi wadah yang tepat untuk petani memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani.

Dalam kegiatan usahatani tentu petani selalu mengalami risiko dalam usahatani nya yang dapat merugikan. Variabel yang digunakan dalam risiko usahatani yaitu risiko produksi dan risiko harga. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Hipotesis Penelitian

Adanya Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Petani Padi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif sedangkan metode kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* yaitu ditentukan berdasarkan ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dipilih lokasi penelitian di desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah petani padi di desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Berdasarkan hal tersebut maka metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Petani responden adalah petani yang berusahatani padi di daerah penelitian. Populasi di daerah penelitian berjumlah 387 petani padi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang responden karena menurut sugiyono 2010 jumlah sampel 30 orang sudah bisa dilakukan untuk pengujian statistik.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang menjadi fokus utama penelitian ditujukan untuk mengetahui inti permasalahan

yang ada agar dapat ditentukan cara yang tepat dalam pemecahan masalah. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para petani yang bertindak sebagai responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum wawancara dimulai.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, BPS dan juga dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Data yang didapat dari lapangan berdasarkan isi dari kuesioner diolah menggunakan data dari IBM SPSS *Statistic* dan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan untuk menjawab setiap pertanyaan yang tercantum dalam tujuan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah (1) diuji dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Model regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Petani (pengetahuan, sikap, keterampilan)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Smartphone*

X_2 = Radio

X_3 = Televisi

X_4 = Komputer

X_5 = Koran

e = Error Term (Variabel bebas lain diluar model regresi)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang semakin kecil mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk menganalisis masalah (2) menggunakan alat uji analisis deskriptif untuk mengetahui risiko usahatani yang dihadapi petani di lokasi penelitian.

Defenisi dan Batasan Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atas pengertian dalam penelitian ini, maka digunakan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Defenisi Operasional

- 1) Padi (*Oryza Sativa*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Padi memiliki banyak varietas yang ditanam di sawah dan di ladang, ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut.

- 2) Teknologi informasi merupakan wadah yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.
- 3) Perilaku merupakan respon reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan.
- 4) Petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Petani dapat dikatakan sebagai pemimpin usaha tani yang berperan sebagai pengelola utama usaha taninya.

Batasan Operasional

- 1) Responden dalam penelitian ini adalah petani padi.
- 2) Penelitian dilakukan di Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
- 3) Waktu penelitian dilakukan tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah yang berada di Sumatera Utara. Luas wilayah Kabupaten Langkat adalah 6.263,29 km² atau 626.329 ha atau sekitar 8,74% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara (71.680,68 km²). Secara administratif, Kabupaten Langkat terdiri atas 23 kecamatan, 240 desa dan 37 kelurahan. Kondisi topografi bervariasi mulai dari datar untuk daerah sekitar pesisir pantai, bergelombang dan berbukit sampai bergunung untuk daerah hulu sungai dengan ketinggian antara 0 m dpl s/d 1.200 m dpl, dengan garis pantai sepanjang 112 km atau 0,11% dari total panjang garis pantai Indonesia yaitu sepanjang 99.000 km.

Secara geografis Kabupaten Langkat terletak pada posisi 30 14' – 40 13' LU dan 97 52' – 98 45' BT. Posisi dari Kabupaten Langkat sendiri berada di sebelah Barat Laut Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan Provinsi Aceh dan mempunyai luas wilayah 6.263,29 Km² (626.326 Ha) yang terbagi menjadi 23 kecamatan dengan pusat kabupaten berada di Kecamatan Stabat. Secara administratif Kabupaten Langkat berbatasan dengan Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Selat Malaka. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Langkat, untuk luas daerah terbesar di Kabupaten Langkat adalah Kecamatan Bahorok dengan luas 1.101,83 Km² atau 17,59 persen selanjutnya Kecamatan Batang Serangan dengan Luas

899,38 Km² atau 14,36 persen. Untuk luas daerah terkecil yaitu Kecamatan Binjai dengan luas 42,05 Km² atau 0,67 persen dari total luas wilayah di Kabupaten Langkat. Wilayah Kabupaten Langkat terdiri dari :

Tabel 2. Luas wilayah di Kabupaten Langkat

No	Kecamatan	Luas Wilayah(Km ²)	Total Rasio(%)
1	Bahorok	1.101,83	17,59
2	Serapit	98,50	1,57
3	Selapian	221,73	3,54
4	Kutambaru	236,84	3,78
5	Sei. Bingei	333,17	5,32
6	Kuala	206,23	3,29
7	Selesai	167,73	2,68
8	Binjai	42,05	0,67
9	Stabat	108,85	1,74
10	Wampu	194,21	3,10
11	Batang Serangan	899,38	14,36
12	Sawit Seberang	209,10	3,34
13	Padang Tualang	221,14	3,53
14	Hinai	105,26	1,68
15	Secanggih	231,19	3,69
16	Tanjung Pura	179,61	2,87
17	Gebang	178,49	2,85
18	Babalan	76,41	1,22
19	Sei. Lapan	280,68	4,48
20	Brandan Barat	89,80	1,43
21	Besitang	720,74	11,51
22	Pangkalan Susu	151,35	2,42
23	Pematang Raya	209,00	3,34

Sumber : BPS Kab.Langkat (2014).

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Langkat yang terdiri dari 23 Kecamatan ini pada tahun 2020 penduduknya berjumlah 1.030.202 jiwa dengan menyandang pekerjaan seperti, mempunyai usaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/pegawai/karyawan, pekerja bebas di bidang pertanian, pekerja bebas di non pertanian bahkan ada pekerja tak di bayar. Di Kabupaten Langkat penduduk yang boleh bekerja mulai dari usia 15 tahun ke atas, jenis kelamin

pekerja lebih dominan berjenis kelamin laki – laki sedangkan berjenis kelamin perempuan lebih dominan menjadi ibu rumah tangga.

Berikut merupakan tabel kepadatan jumlah penduduk di kabupaten langkat pada tahun 2019.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2019.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 4	51.487.00	49.716.00	101.203.00
5 – 9	53.835.00	52.367.00	106.202.00
10 – 14	52.053.00	49.762.00	101.815.00
15 – 19	47.293.00	44.467.00	91.760.00
20 – 24	44.096.00	42.368.00	86.464.00
25 – 29	40.445.00	39.527.00	79.972.00
30 – 34	38.112.00	38.465.00	76.577.00
35 – 39	36.720.00	37.981.00	74.701.00
40 – 44	35.111.00	35.035.00	70.146.00
45 – 49	32.430.00	32.446.00	64.876.00
50 – 54	28.333.00	28.068.00	56.401.00
55 – 59	23.297.00	22.999.00	46.296.00
60 – 64	16.751.00	16.806.00	33.557.00
65 – 69	11.085.00	11.381.00	22.466.00
70 – 74	6.669.00	7.562.00	14.231.00
75+	6.764.00	8.344.00	15.108.00
Total	524.481.00	517.294.00	1.041.775.00

Sumber : BPS Kabupaten Langkat (2019).

Tabel 4. Luas lahan Kabupaten Langkat menurut Kecamatan serta penggunaannya pada tahun 2018

No	Kecamatan	Sawah	Bukan sawah	Non pertanian	Jumlah
		2018	2018	2018	2018
1	Bahorok	700.00	105.185.00	4.298.00	110.183.00
2	Sirapit	1.502.00	7.917.00	431.00	9.850.00
3	Salapian	171.00	20.587.00	1.415.00	22.173.00
4	Kutambaru	-	22.870.00	814.00	23.684.00
5	Sei bingai	3.089.00	28.793.00	1.435.00	33.317.00
6	Kuala	906.00	1.837.00	1.080.00	20.623.00
7	Selesai	1.221.00	12.432.00	3.115.00	16.773.00
8	Binjai	1.175.00	2.101.00	929.00	4.205.00
9	Stabat	1.342.00	6.758.00	2.785.00	10.885.00
10	Wampu	710.00	15.416.00	3.295.00	19.421.00
11	Batang serangan	118.00	88.522.00	1.298.00	89.938.00
12	Sawit seberang	-	19.637.00	1.273.00	20.910.00
13	Padang tualang	74.00	19.327.00	2.713.00	22.114.00
14	Hinai	1.655.00	7.641.00	1.230.00	10.526.00
15	Secanggang	5.884.00	13.064.00	4.171.00	23.119.00
16	Tanjung pura	2.738.00	13.507.00	1.716.00	17.961.00
17	Gebang	1.862.00	14.341.00	1.646.00	17.849.00
18	Babalan	4.259.00	2.337.00	1.045.00	7.641.00
19	Sei lepan	1.426.00	23.594.00	3.048.00	28.068.00
20	Brandan barat	1.521.00	5.519.00	194.00	8.980.00
21	Besitang	1.406.00	60.708.00	9.960.00	72.074.00
22	Pangkalan susu	2.791.00	10.466.00	1.878.00	15.135.00
23	Pematang jaya	803.00	18.672.00	1.425.00	20.900.00
24	Kabupaten Langkat	35.353.00	538.036.00	52.940.00	626.329.00

Data : BPS Kabupaten Langkat (2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa luas lahan di Kabupaten Langkat pada tahun yang digunakan sebagai lahan sawah seluas 35.353.00 Ha dan lahan bukan sawah seluas 538.036.00 Ha dan juga pada lahan non pertanian seluas 52.940.00 dengan jumlah total keseluruhan lahan yang dengan masing – masing kegunaannya. seluas 626.329.00 Ha. Dilihat dari data di atas bahwa untuk penggunaan lahan paling luas berada di Kecamatan Bahorok dengan luas lahan seluas 110.183.00, dimana luas lahan sawah sebanyak 700.00 Ha, luas lahan

bukan sawah sebanyak 105.185.00 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 4.298.00 Ha.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Langkat yang memasuki angka terbanyak yaitu usia 5 – 9 tahun dengan jumlah 106.202.00 jiwa dimana, jumlah jenis kelamin laki – laki sebanyak 53.835.00 jiwa dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 49.716.00 jiwa. Dan untuk angka terkecil yaitu ada pada usia 70 – 74 tahun dengan jumlah 14.231.00 jiwa dimana, jenis kelamin laki – laki sebanyak 6.669.00 jiwa dan perempuan sebanyak 7.562.00 jiwa.

Desa Pantai Gemi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat memiliki luas \pm 1117, 92 Ha,dengan jumlah 9 (sembilan) dusun. Serta jumlah penduduk 6.986 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk wanita 3.534 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 3.452 jiwa serta 2.179 kepala keluarga.

Keadaan Wilayah dan Batas Wilayah Desa Pantai Gemi :

- Keadaan Wilayah
- Desa : Pantai Gemi
- Kecamatan : Stabat
- Kabupaten : Langkat
- Propinsi : Sumatera Utara
- Luas Wilayah : 1117,92 Ha

Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Kecamatan Secanggang
- Sebelah Selatan : Binjai
- Sebelah Timur : Desa Kwala Bingai Sebelah Barat : PTPN II

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Pantai Gemi mencapai 6.986 jiwa. Berikut adalah data kependudukan Desa Pantai Gemi.

Tabel 5. kependudukan Desa Pantai Gemi

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	6.986 jiwa
2.	Jumlah Penduduk Wanita	3.534 jiwa
3.	Jumlah Penduduk Laki-laki	3.452 jiwa
4.	Jumlah Kartu Keluarga	2.179 kartu keluarga
5.	Jumlah Dusun	9 dusun

Sumber : Kepala Desa, Desa Pantai Gemi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Pantai Gemi ada sebanyak 6.986 jiwa, terdiri dari 3.452 jiwa orang laki-laki dan sebanyak 3.534 jiwa orang perempuan, 2.179 kartu keluarga dan 9 dusun. Dari data tersebut maka diketahui bahwa di Desa Pantai Gemi jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki.

Karakteristik Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang petani padi Desa Pantai Gemi yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan luas lahan. Semua kategori tersebut diambil secara acak di lokasi penelitian. Sampel tersebut diambil ketika petani sedang melakukan aktivitas di lahan sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini diambil sejumlah 30 orang responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat .

Adapun Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan luas lahan. Dilakukannya klasifikasi responden bertujuan agar mengetahui secara jelas gambaran petani padi di Desa Pantai Gemi sebagai objek penelitian. Berikut adalah data karakteristik petani padi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat:

Jenis Kelamin

Aspek jenis kelamin adalah salah satu indikator penting yang perlu disajikan untuk mengetahui sebuah alasan dalam penggunaan teknologi informasi. Berikut adalah data jenis kelamin petani padi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat:

Tabel 6. Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Laki-Laki	23
2	Perempuan	7
Jumlah		30

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas maka jenis kelamin responden di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden petani padi dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 23 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang.

Usia

Adanya perbedaan usia berakibat berbedanya kecepatan dan ketepatan dalam menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah karakteristik petani padi Desa Pantai Gemi berdasarkan umur:

Tabel 7. Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Usia

Nomor	Kelompok Umur	Jumlah Responden
1	31-40	1
2	41-50	17
3	51-60	9
4	61-70	3
Jumlah		30

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa usia responden petani padi terbanyak berkisar antara 51- 60 tahun sebanyak 9 orang dan 61-70 tahun yaitu sebanyak 9 orang serta usia responden petani padi paling sedikit di kisaran 31-40 tahun yaitu 1 orang.

Tingkat Pendidikan

Tabel 8. Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden
1	SD	4
2	SMP	8
3	SMA	15
4	DIPLOMA	1
5	S1	2
Jumlah		30

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden petani padi adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 16 orang, berpendidikan SMP sebanyak 8 orang, berpendidikan SMA sebanyak 5 orang dan responden petani padi yang berpendidikan DIPLOMA sebanyak 1 orang.

Pekerjaan

Tabel 9. Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Pekerjaan

Nomor	Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Petani	30
Jumlah		30

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh responden petani padi di Desa Pantai Gemi bekerja sebagai petani.

Luas Lahan

Tabel 10. Karakteristik Responden Petani Padi Berdasarkan Luas Lahan

Nomor	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Responden
1	1-10	28
2	11-20	2
Jumlah		30

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas luas lahan petani seluas 1-10 rante sebanyak 28 orang dan luas lahan petani seluas 11-20 sebanyak 2 orang.

Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Adapun gunanya analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Output Regresi Berganda

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients B	T	Sig
	Constant	-11.556		
1	<i>Smartphone</i>	0.713	3.402	0.002
2	Radio	0.187	0.604	0.551
3	Televisi	0.286	1.141	0.265
4	Komputer	0.130	0.629	0.535
5	Koran	0.110	0.293	0.772

Sumber : Data Diolah Primer, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar -11.556 koefisien regresi *Smartphone* sebesar 0.713, Radio sebesar 0.187, Televisi sebesar 0.286, Komputer sebesar 0.130 dan Koran sebesar 0.110 maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Perilaku Petani} = -11.556 + 0.713X_1 + 0.187X_2 + 0.286X_3 + 0.130X_4 + 0.110X_5$$

Dimana:

Y = Perilaku Petani (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan) Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Padi.

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = *Smartphone*

X₂ = Radio

X₃ = Televisi

X₄ = Komputer

X₅ = Koran

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar -11.556 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka perilaku petani mengalami penurunan sebesar -11.556.
2. Diketahui nilai koefisien *smartphone* sebesar 0.713 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel *smartphone* maka akan meningkatkan probabilitas perilaku petani.
3. Diketahui nilai koefisien radio sebesar 0.187 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel radio maka akan meningkatkan probabilitas perilaku petani.
4. Diketahui nilai koefisien televisi sebesar 0.286 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel televisi maka akan meningkatkan probabilitas perilaku petani.
5. Diketahui nilai koefisien komputer sebesar 0.130 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel komputer maka akan meningkatkan probabilitas perilaku petani.
6. Diketahui nilai koefisien koran sebesar 0.110 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel koran maka akan meningkatkan probabilitas perilaku petani.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Berdasarkan tabel 11. dapat dinyatakan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikansi dari variabel *smartphone* adalah 0.002 yakni lebih kecil dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 3.402 > t_{tabel} 2.060$ artinya variabel *smartphone* berpengaruh terhadap variabel perilaku petani dengan nilai koefisien dari variabel *smartphone* adalah 0.713 yakni bernilai positif artinya setiap variabel *smartphone* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar 71.3% dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 15. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
2. Diketahui nilai signifikansi dari variabel radio adalah 0.551 yakni lebih besar dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 0.604 < t_{tabel} 2.060$ artinya variabel radio tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel radio adalah 0.187 yakni bernilai positif artinya setiap variabel radio sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar 18.7% dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 15. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

3. Diketahui nilai signifikansi dari variabel televisi adalah 0.265 yakni lebih kecil dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 1.141 > t_{tabel} 2.060$ artinya variabel televisi tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku petani tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel televisi adalah 0.286 yakni bernilai positif artinya setiap variabel televisi sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar 28.6% dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 15. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.
4. Diketahui nilai signifikansi dari variabel komputer adalah 0.535 yakni lebih besar dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 0.629 < t_{tabel} 2.060$ artinya variabel komputer tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku petani tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel komputer adalah 0.130 yakni bernilai positif artinya setiap variabel komputer sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar satu satuan 13.0% dengan asumsi variabel lain. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 15. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.
5. Diketahui nilai signifikansi dari variabel koran adalah 0.772 yakni lebih besar dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 0.293 < t_{tabel} 2.060$ artinya variabel koran tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku petani tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel koran adalah 0.110 yakni bernilai positif artinya setiap variabel koran sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar satu satuan 11.0 % dengan

asumsi variabel lain. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 15.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan.

Tabel 12. Hasil Output Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

No	Model	Df	F	Sig
1	Regression	5	4.847	0.003 ^b
	Residual	24		
	Total	29		

Sumber : Data Diolah Primer, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} adalah 4.847 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.60 perhatikan bahwa karena nilai F_{hitung} (4.847) > F_{tabel} (2.60) dan nilai signifikansi 0.003. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen *smartphone*, radio, televisi, komputer dan koran mempengaruhi variabel dependen yaitu perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan alat uji regresi yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat. Adapun hasil data dari pengujian menggunakan alat uji SPSS nilai koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.709 ^a	0.502	0.399	5.508

Sumber : Data Diolah Primer, 2022.

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *R square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.502. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel perilaku petani sebesar 50,2% sisanya sebesar 49.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi *Smartphone* Terhadap Perilaku Petani (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan)

Diketahui nilai signifikansi dari variabel *smartphone* adalah 0.002 yakni lebih kecil dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 3.402 > t_{tabel} 2.060$ artinya variabel *smartphone* berpengaruh terhadap variabel perilaku petani dengan nilai koefisien dari variabel *smartphone* adalah 0.713 yakni bernilai positif artinya setiap variabel *smartphone* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar 71.3% dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari jawaban responden yang kebanyakan menjawab setuju dan sangat setuju disebabkan variabel *smartphone* dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* maka akan mempengaruhi perilaku petani karena semakin tinggi pengaruh *smartphone* terhadap perilaku petani maka akan menyebabkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perilaku petani disebabkan karena seluruh responden petani padi di Desa Pantai Gemi menggunakan *smartphone* dalam pencarian informasi, inovasi, dan pengetahuan dalam menjalankan usahatani. *Smartphone* menjadi wadah utama bagi petani menjadi

tempat pengembangan kemampuan usahatani disebabkan *smartphone* memiliki kemudahan dalam akses berinteraksi.

Ramli (2022) Menyatakan Bahwa *smartphone* digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain baik teman maupun keluarga, namun *smartphone* disini mempunyai manfaat yang dapat membantu pekerjaan mereka yaitu dengan adanya adanya *smartphone* dan sarana media sosial seperti *Whatsapp*, para petani membuat group untuk tim ojek/taxi gabah dalam hal ini jasa angkut padi ketika musim panen, juga jasa semai padi dan tanam padi. Bagi petani perkembangan teknologi dan informasi sangat menguntungkan karena dapat membantu mengakses informasi secara cepat sehingga memberikan peluang lebih besar untuk merenut pasar yang lebih luas.

2. Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi Radio Terhadap Perilaku Petani (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan)

Diketahui nilai signifikansi dari variabel radio adalah 0.551 yakni lebih besar dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 0.604 < t_{tabel} 2.064$ artinya variabel radio tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel radio adalah 0.187 yakni bernilai positif artinya setiap variabel radio sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar 18.7% dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel radio tidak berpengaruh terhadap perilaku petani namun berada di area mempengaruhi dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani.

Penggunaan radio tidak berpengaruh terhadap perilaku petani hal ini disebabkan minimnya penggunaan radio di Desa Pantai Gemi. Minimnya penggunaan radio bagi petani mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan petani. Dimana petani tidak mendapatkan informasi atau inovasi terkait pertanian demi mendukung keberlanjutan usahatani. Selain hal tersebut, minimnya pemberitaan mengenai bidang pertanian di media berupa radio. Maka perlu adanya pengembangan informasi mengenai pertanian pada media radio.

3. Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi Televisi Terhadap Perilaku Petani (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan)

Diketahui nilai signifikansi dari variabel televisi adalah 0.265 yakni lebih kecil dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 1.141 > t_{tabel} 2.060$ artinya variabel televisi tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku petani tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel televisi adalah 0.286 yakni bernilai positif artinya setiap variabel televisi sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar 28.6% dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel televisi tidak berpengaruh terhadap perilaku petani namun berada di area mempengaruhi dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani.

Penggunaan televisi tidak berpengaruh terhadap perilaku petani hal ini disebabkan televisi jarang menyiarkan tayangan tentang pertanian, dan tidak sesuai dengan apa yang petani butuhkan, maka dari itu para responden lebih banyak memilih menggunakan *smartphone* untuk menambah pengetahuan keterampilan dan kecakapan.

4. Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi Komputer Terhadap Perilaku Petani (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan)

Diketahui nilai signifikansi dari variabel komputer adalah 0.535 yakni lebih besar dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 0.629 < t_{tabel} 2.064$ artinya variabel komputer tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku petani tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel komputer adalah 0.130 yakni bernilai positif artinya setiap variabel komputer sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku petani sebesar satu satuan 13.0% dengan asumsi variabel lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komputer tidak berpengaruh terhadap perilaku petani namun berada di area mempengaruhi dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani.

Penggunaan komputer tidak berpengaruh terhadap perilaku petani namun tetap di area mempengaruhi karena nilai koefisien dan t_{hitung} bernilai positif. Hal ini disebabkan para petani tidak begitu pintar dan lihai dalam menggunakan komputer untuk mencari informasi, disamping harga komputer yang mahal dan tidak sesuai dengan kebutuhan para petani.

5. Pengaruh Penggunaan Jenis Teknologi Informasi Koran Terhadap Perilaku Petani (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan)

Diketahui nilai signifikansi dari variabel koran adalah 0.772 yakni lebih besar dari nilai sig 0.05 dan $t_{hitung} 0.293 < t_{tabel} 2.064$ artinya variabel koran tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku petani tetapi berada di area mempengaruhi dengan nilai koefisien dari variabel koran adalah 0.110 yakni bernilai positif artinya setiap variabel koran sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perilaku

petani sebesar satu satuan 11.0 % dengan asumsi variabel lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel koran tidak berpengaruh terhadap perilaku petani namun berada di area mempengaruhi dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani.

Penggunaan koran tidak berpengaruh terhadap perilaku petani hal ini disebabkan karena sudah jarang petani untuk membaca koran dalam hal untuk mencari informasi tentang pertanian, kemajuan teknologi informasi yang semakin melesat membuat para petani beralih menggunakan alat teknologi informasi berupa *smarphone* yang mudah untuk di gunakan dimana dan kapan saja.

Risiko Usahatani Di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat

Risiko adalah kemungkinan timbulnya kerugian (*chance of loss*). Risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan, atau kemungkinan return yang diterima menyimpang dari yang diharapkan. Risiko merupakan suatu hal yang pasti dihadapi setiap petani dalam usahatani. Ketika memulai usahatani petani dapat melakukan tindakan meminimalisir dengan cara pengembangan sistem manajemen usahatani baik. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat beberapa macam-macam risiko usahatani yang dihadapi petani seperti sebagai berikut :

Risiko Produksi

Risiko produksi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya fluktuasi hasil produksi yang dapat disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol. Umumnya kondisi alam seperti curah hujan, iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit. teknik yang tepat juga harus digunakan untuk produksi memaksimalkan keuntungan dengan hasil produksi yang optimal.

Tabel 14. Risiko Produksi Di Desa Pantai Gemi

No	Risiko Produksi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perubahan Iklim/Cuaca	5	16,66
2	Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman/OPT (Gulma, Hama dan Penyakit)	25	83,34
	Total	30	100

Sumber : Data Diolah Primer, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko produksi pada usahatani padi di Desa Pantai Gemi seperti perubahan iklim/cuaca, dan gangguan organisme pengganggu tanaman/OPT (gulma, hama, dan penyakit). Kemudian dari beberapa risiko tersebut mayoritas petani berpendapat bahwa gangguan pengganggu tanaman/OPT (gulma, hama, dan penyakit) merupakan risiko yang paling berpengaruh terhadap produksi. Petani menyebutkan bahwa hama burung merupakan hama paling berpengaruh terhadap penurunan tingkat produksi. Dari hal tersebut petani harus melakukan tindakan yang lebih untuk penanggulangan gagal panen akibat serangan burung. Beberapa tindakan yang dilakukan petani seperti penutupan tanaman padi dengan jaring dan membuat orang-orangan sawah. Dari hal tersebut otomatis memerlukan biaya. Ketika hendak panen biasanya hama burung menyerang tanaman padi. Kemudian hama walang sangit dan keong mas juga hama yang mengganggu tanaman padi di Desa Pantai Gemi. Biasanya hama walang sawit dan keong mas muncul ketika di awal masa penanaman. Munculnya hama walang sangit dan keong mas membutuhkan penanganan dengan cara melakukan penyemprotan insektisida dan moluskisida. Adanya tambahan biaya ini merupakan risiko produksi yang saat ini masih dialami oleh petani di Desa Pantai Gemi.

Selain risiko gangguan pengganggu tanaman/OPT (gulma, hama, dan penyakit) menurut petani risiko perubahan iklim/cuaca di Desa Pantai Gemi merupakan risiko yang juga dapat merugikan jawaban ini karena mereka merasakan bahwa lokasi lahan mereka sering terjadi perubahan iklim yang mengharuskan mereka untukantisipasi. Bencana alam (banjir, kekeringan, dan angin) kadang terjadi, beberapa kejadian seperti air yang membanjiri lahan pertanian mereka sehingga terkadang mereka harus lebih bekerja ekstra. Bahkan terjadinya banjir dan angin kencang membuat mereka gagal panen disebagian lahan.

Risiko Harga

Risiko harga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga produksi atau input yang digunakan, Risiko ini terjadi selama proses produksi sudah berjalan. Risiko harga yang biasa terjadi disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian. Ada beberapa risiko yang dialami petani seperti harga jual gabah/beras yang naik turun, harga input (pupuk, bibit/benih dan pestisida) yang sekarang sedang mengalami kenaikan harga serta menetapkan harga jual berdasarkan keputusan sendiri. Ada beberapa risiko usahatani yang disajikan pada tabel dan dijawab oleh responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 15. Risiko Harga Di Desa Pantai Gemi

No	Risiko Harga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Harga jual gabah/beras naik-turun	5	16,66
2	Harga input (pupuk, bibit/benih dan pestisida)	23	76,66
3	Menetapkan harga jual berdasarkan keputusan pribadi agen pengumpul	2	6,68
Total		30	100

Sumber : Data Diolah Primer, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko harga pada usahatani padi di Desa Pantai Gemi seperti harga jual gabah/beras naik-turun, harga input (pupuk, bibit/benih dan pestisida) dan menetapkan harga jual berdasarkan keputusan pribadi agen pengumpul. Pada tabel tersebut terlihat bahwa harga input (pupuk, bibit/benih dan pestisida) petani anggap sebagai risiko paling banyak dipermasalahakan. Hal ini terjadi masih ada beberapa jenis pupuk yang belum di subsidi oleh pemerintah sehingga mereka harus membeli sendiri dengan harga yang relatif mahal.

Kemudian harga jual gabah/beras naik turun merupakan risiko yang juga terjadi di Desa Pantai Gemi. Terjadinya fluktuasi harga ini menyebabkan petani lebih memilih menjual gabah kepada agen pengumpul. Risiko adanya penentapan harga jual berdasarkan keputusan pribadi agen pengumpul menurut minoritas petani merasakan kurang diuntungkan. Tetapi mau tidak mau petani tetap menjual kepada agen pengumpul karena mengingat sedikitnya agen pengumpul di Desa Pantai Gemi.

Tabel 16. Produksi, Penerimaan, Pengeluaran dan Pendapatan Petani Padi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

No	Uraian	Jumlah / Rata-rata
1	Produksi (Kg)	1760 kg
2	Penerimaan (Rp)	Rp. 8.445.000
3	Pengeluaran (Rp)	Rp. 4.098.566.67
4	Pendapatan (Rp)	Rp. 4.346.433.33

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi sebesar 1760 kg, rata-rata penerimaan petani padi di Desa Pantai Gemi sebesar Rp. 8.445.000, rata-rata pengeluaran petani sebesar Rp. 4.098.000 dan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 4.346.433,33. Terlihat pada lampiran pendapatan

petani paling tinggi sebesar Rp. 18.937.000 dan pendapatan paling rendah sebesar Rp.605.000.00. Berdasarkan frekuensi dan penggunaan teknologi informasi bahwasannya responden yang memiliki pendapatan paling tinggi menggunakan jenis teknologi informasi khususnya *smartphone* untuk melihat dan mencari informasi tentang risiko usahatani dan penggunaan *smartphone* dengan frekuensi setiap hari. Responden yang memiliki pendapatan paling rendah tidak memanfaatkan teknologi informasi untuk melihat atau mencari informasi mengenai risiko dalam berusahatani. Maka dari itu teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku petani dan dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

Zaini, A (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pertanian dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan diantaranya teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan hasil produksi petani dan meminimalisir risiko dalam bisnis karena petani mudah mengakses informasi mengenai input pertanian, proses penanaman, pemeliharaan, dan penjualan yang baik. Teknologi informasi dan komunikasi dapat memaksimalkan keuntungan petani dan meingkatkan kemampuan tawar petani, karena petani dapat mengakses informasi perkembangan harga dari input maupun output pertanian dari berbagai sumber.

Tabel 17. Frekuensi Petani Dalam Menggunakan Teknologi Informasi

No	Jenis Teknologi Informasi	Frekuensi			Total Responden
		Setiap Hari	0-2 kali seminggu	3-6 kali seminggu	
		Jumlah (orang)	Jumlah (orang)	Jumlah (orang)	
1	<i>Smartphone</i>	18	-	12	30
2	Radio		30		30
3	Televisi	14		16	30
4	Komputer		30		30
5	Koran		30		30

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi petani dalam menggunakan teknologi informasi paling tinggi yaitu *smartphone* dengan penggunaan setiap hari berjumlah 18 orang dan penggunaan 3-6 kali seminggu berjumlah 12 orang. Kemudian televisi dengan penggunaan setiap hari berjumlah 14 orang dan penggunaan 3-6 kali seminggu berjumlah 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa *smartphone* sangat sering digunakan oleh petani.

Tabel 18. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdasarkan Informasi Tentang Risiko Usahatani

No	Jenis Teknologi Informasi	Manfaat	Jumlah Responden (Orang)
		Informasi	
		Tentang Risiko Usahatani	
		Jumlah (Orang)	
1	<i>Smartphone</i>	30	30
2	Radio	5	5
3	Televisi	-	-
4	Komputer	3	3
5	Koran	-	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan informasi tentang risiko usahatani paling tinggi yaitu *smartphone* dengan jumlah responden 30 orang, artinya seluruh responden menggunakan *smartphone* untuk mencari atau mengakses informasi tentang risiko usahatani. Radio dengan jumlah 5 orang, komputer dengan jumlah 3 orang.

Teknologi informasi televisi dan koran tidak dimanfaatkan petani untuk mencari informasi tentang risiko usahatani, hal ini dikarenakan televisi yang tidak menampilkan atau menyiarkan informasi tentang pertanian dan koran yang sudah tidak lagi banyak dibaca oleh para petani karena sudah beralih ke teknologi yang lebih maju yaitu *smartphone*.

Tabel 19. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdasarkan Edukasi

No	Jenis Teknologi Informasi	Manfaat	Jumlah Responden (Orang)
		Edukasi	
		Jumlah (Orang)	
1	<i>Smartphone</i>	30	30
2	Radio	-	-
3	Televisi	22	22
4	Komputer	1	1
5	Koran	2	2

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan edukasi paling tinggi yaitu *smartphone* dengan jumlah 30 orang, artinya seluruh responden menggunakan *smartphone* untuk mendengarkan atau mencari berita yang dapat mengedukasi mereka dalam hal pertanian maupun hal umum lainnya. Televisi dengan jumlah 22 orang, komputer dengan jumlah 1 orang, dan koran dengan jumlah 2 orang. Para petani tidak memilih radio untuk dapat memberikan edukasi kepada mereka karena radio lebih sering menyiarkan hiburan.

Tabel 20. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdasarkan Entertainment

No	Jenis Teknologi Informasi	Manfaat	Jumlah Responden (Orang)
		Entertainment	
		Jumlah (Orang)	
1	<i>Smartphone</i>	30	30
2	Radio	8	8
3	Televisi	30	30
4	Komputer	7	7
5	Koran	8	8

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan entertainment paling tinggi yaitu smartphone dengan jumlah 30 orang, artinya seluruh reponden menggunakan smartphone untuk melihat atau mengakses entertainment. Radio dengan jumlah 8 orang, televisi 30 orang, komputer 7 orang dan koran 8 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel *smartphone* memiliki pengaruh terhadap perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan) untuk variabel radio, televisi, komputer dan koran tidak berpengaruh namun tetap di area mempengaruhi. Secara simultan terdapat pengaruh dari seluruh variabel bebas *smartphone*, radio, televisi, komputer dan koran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan).
2. Risiko usahatani yang terjadi di Desa Pantai Gemi yaitu risiko produksi dan risiko harga. Dari risiko produksi yaitu gangguan pengganggu tanaman/OPT (gulma, hama, dan penyakit dan dari risiko harga yaitu harga input (pupuk, bibit/benih dan pestisida).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada petani padi untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi untuk menambah wawasan, informasi, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan inovasi bagi usahatannya.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat diketahui indikator teknologi informasi dan perilaku petani yang dapat dilihat dari aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi., Supriyono dan E. Afrianto. 2017. Perilaku Petani Dalam Budidaya Kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo.
- Ardiningtyas, Y., dan Y. Hartono. 2015. Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik Di Madiun Tahun 1998 – 2013. *Jurnal Agastya*.
- Amin, M. 2014. Efektivitas dan Perilaku Petani Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Berbasis Cyber Extension. *Informatika pertanian*.
- Anggraini, F., A. Suryanto dan N. Aini. 2013. Sistem Tanam Dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*.
- Angriani, V. 2017. Perilaku Petani Dalam Penanganan Panen dan Pasca Panen Kopi Di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Atika., D. P. Lubis dan P. A. Rangkuti. 2017. Tingkat Pemenuhan Informasi Petani Melalui Radio Komunitas. *Jurnal Aspikom*.
- Banar, P.S. 2018. Manfaat Penggunaan Media Sosial Bagi Petani Hortikultura Di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Stabat Dalam Angka 2019.
- Darmawan, D. dan S. Fadjarajani. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*.
- Elitna, R. B. B. Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2021. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Harmayani., D. Apdilah., Mapilindo., Oktopanda dan J. Hutahaean. 2021. Aplikasi Komputer. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Hendrawan, A., B. Sampurno dan K. Cahyandi. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT “X” Tentang Undang – undang Dan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*.
- Hernanda, T. A. P. 2020. Penggunaan Internet Oleh Petani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Extension and Development*.
- Irwan. 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. Penerbit CV Absolute Media. Yogyakarta.

- Karo Karo, S., J.E.X. Rogi., D.S.Runtuuwu dan P. Tumiwu. 2015. Pengaturan Jarak Tanam Padi (*Oryza Sativa L.*) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. Garuda Garda Rujukan Digital.
- Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. 2015. Pemanfaatan Dan Pemberdayaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Petani Dan Nelayan (Survey Rumah Tangga dan Best Practices)
- Latif, A. 2020. Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Biting Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lesmana, D. 2013. Analisis Persepsi Dan Reaksi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Terhadap Pemanfaatan Siaran Televisi Sebagai Sumber Informasi Pertanian Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Mamilianti, W. 2020. Persepsi Petani Terhadap Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Petani Pada Risiko Harga Kentang. Jurnal Ilmu – ilmu Pertanian.
- Mulyandari, R.S.H. 2011. Perilaku Petani Sayuran Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi. Jurnal Perpustakaan Pertanian.
- Naftaliasari, T., Z. Abidin dan U. Kalsum. 2015. Analisis Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ilmu- ilmu Agribisnis.
- Naibaho, R.S. 2017. Peranan Dan perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan. Jurnal warta.
- Ningsi, E.H. 2018. Pengaruh Teknologi Informasi , Integritas, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Tesis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Primada, B.S. 2015. Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)
- Putri, N.S., I. Cholissodin., A. W. Widodo. 2018. Prediksi Jumlah Permintaan Koran Menggunakan Metode Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer.
- Rasul, R.D. 2010. Cerdas Dan Terampil Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Penerbit Pusat Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat, Latihan Dan Kepemimpinan. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Vikaliana, R. 2017. Faktor-faktor Risiko-risiko Dalam Perusahaan Jasa Pengiriman. Jurnal Logistik Indonesia.
- Widyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Penerbit Udayana University Press. Denpasar.
- Zaini, A. 2020. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Aplikasi E-Bilaperdu (Mobile Pelayanan Pertanian Terpadu)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Rante)
1	Pujinah	41	Perempuan	Petani	SMP	6
2	Ibrahim	45	Laki-laki	Petani	SMA	8
3	Lamen	48	Laki-laki	Petani	SMP	8
4	Edi	50	Laki-laki	Petani	SMP	5
5	Subakti	37	Laki-laki	Petani	SMA	3
6	Pawit	53	Laki-laki	Petani	SMA	5
7	Gino	52	Laki-laki	Petani	SMA	6
8	Purioto	49	Laki-laki	Petani	SMA	8
9	Sukardi	55	Laki-laki	Petani	SMA	8
10	Yono	57	Laki-laki	Petani	SMA	7
11	Jumiran	53	Laki-laki	Petani	SMP	5
12	Sangkot	47	Laki-laki	Petani	SMP	5
13	Aat	52	Laki-laki	Petani	SMA	5
14	Pahmi	48	Laki-laki	Petani	SMA	6
15	Poniman	42	Laki-laki	Petani	SMA	8
16	Rasiyem	67	Perempuan	Petani	SD	20
17	Selamet R	69	Laki-laki	Petani	SD	20
18	M. Sani	50	Laki-laki	Petani	SMP	10
19	Istiqomah	59	Perempuan	Petani	SMP	5
20	Tupon	43	Laki-laki	Petani	SMA	2
21	Sutriani	47	Perempuan	Petani	SMA	1
22	Laminah	54	Perempuan	Petani	SD	2
23	Abdul Jalil	59	Laki-laki	Petani	SMP	4
24	Adrianto	50	Laki-laki	Petani	SMA	2
25	Ngatemen	68	Laki-laki	Petani	SD	2
26	Satini	48	Perempuan	Petani	S1	1
27	Seli	53	Laki-laki	Petani	SMA	4
28	Sani	43	Perempuan	Petani	SMA	4
29	Dalim	52	Laki-laki	Petani	S1	2
30	Arsyad	59	Laki-laki	Petani	DIPLOMA	4

**Lampiran 2. Pendapatan Usahatani Responden Petani Padi Di Desa Pantai
Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.**

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Pujinah	Rp. 9,000,000.00	Rp. 4,333,000.00	Rp. 4,667,000.00
2	Ibrahim	Rp. 12,000,000.00	Rp. 5,213,000.00	Rp. 6,787,000.00
3	Lamen	Rp. 12,000,000.00	Rp. 5,150,000.00	Rp. 6,850,000.00
4	Edi	Rp. 7,500,000.00	Rp. 3,750,000.00	Rp. 3,750,000.00
5	Subakti	Rp. 4,050,000.00	Rp. 2,455,000.00	Rp. 1,595,000.00
6	Pawit	Rp. 6,750,000.00	Rp. 3,570,000.00	Rp. 3,180,000.00
7	Gino	Rp. 8,100,000.00	Rp. 4,000,000.00	Rp. 4,100,000.00
8	Purioto	Rp. 10,800,000.00	Rp. 4,990,000.00	Rp. 5,810,000.00
9	Sukardi	Rp. 12,000,000.00	Rp. 5,418,000.00	Rp. 6,582,000.00
10	Yono	Rp. 10,500,000.00	Rp. 4,813,000.00	Rp. 5,687,000.00
11	Jumiran	Rp. 7,500,000.00	Rp. 3,710,000.00	Rp. 3,790,000.00
12	Sangkot	Rp. 7,500,000.00	Rp. 3,645,000.00	Rp. 3,855,000.00
13	Aat	Rp. 7,500,000.00	Rp. 3,655,000.00	Rp. 3,845,000.00
14	Pahmi	Rp. 8,100,000.00	Rp. 4,075,000.00	Rp. 4,025,000.00
15	Poniman	Rp. 10,800,000.00	Rp. 4,990,000.00	Rp. 5,810,000.00
16	Rasiyem	Rp. 27,000,000.00	Rp.10,648,000.00	Rp. 16,352,000.00
17	Selamet, R	Rp. 30,000,000.00	Rp. 11,063,000.00	Rp. 18,937,000.00
18	M. Sani	Rp. 13,500,000.00	Rp. 6,333,000.00	Rp. 7,167,000.00
19	Istiqomah	Rp. 6,750,000.00	Rp. 3,963,000.00	Rp. 2,787,000.00
20	Tupon	Rp. 2,700,000.00	Rp. 2,005,000.00	Rp. 695,000.00
21	Sutriani	Rp. 2,700,000.00	Rp. 2,015,000.00	Rp. 685,000.00
22	Laminah	Rp. 2,700,000.00	Rp. 1,982,500.00	Rp. 717,500.00
23	Abdul Jalil	Rp. 6,000,000.00	Rp. 3,270,000.00	Rp. 2,730,000.00
24	Adrianto	Rp. 2,700,000.00	Rp. 2,015,000.00	Rp. 685,000.00
25	Ngatemen	Rp. 2,700,000.00	Rp. 2,095,000.00	Rp. 605,000.00
26	Satini	Rp. 2,700,000.00	Rp. 2,095,000.00	Rp. 605,000.00
27	Seli	Rp. 5,400,000.00	Rp. 3,160,000.00	Rp. 2,240,000.00
28	Sani	Rp. 5,400,000.00	Rp. 3,105,000.00	Rp. 2,295,000.00
29	Dalim	Rp. 3,000,000.00	Rp. 2,185,500.00	Rp. 814,500.00
30	Arsyad	Rp. 6,000,000.00	Rp. 3,255,000.00	Rp. 2,745,000.00
Total		Rp. 253.350.000	Rp. 122.957.000	Rp. 130.393.000
Rata-rata		Rp. 8.445.000	Rp. 4.098.566,67	Rp. 4.346.433,33

Lampiran 3. Data Skor Kuisisioner *Smartphone*

No	Nama	Pengetahuan			Sikap			Keterampilan			Total
		P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	
1	Pujinah	4	5	4	5	4	4	4	4	5	39
2	Ibrahim	4	4	4	4	5	4	5	4	5	39
3	Lamen	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39
4	Edi	5	4	5	4	4	4	4	5	4	39
5	Subakti	5	4	5	5	4	4	4	5	5	41
6	Pawit	4	4	5	4	5	5	4	4	4	39
7	Gino	4	5	4	5	4	4	4	5	4	39
8	Purioto	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43
9	Sukardi	5	4	4	5	4	4	4	5	4	39
10	Yono	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39
11	Jumiran	5	4	4	5	4	5	5	4	4	40
12	Sangkot	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
13	Aat	5	5	5	4	4	4	4	5	4	40
14	Pahmi	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
15	Poniman	5	5	5	4	5	5	5	4	4	42
16	Rasiyem	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
17	Selamet, R	5	5	4	4	5	4	4	4	5	40
18	M. Sani	4	4	5	5	4	5	4	5	4	40
19	Istiqomah	5	5	4	5	5	4	4	4	4	40
20	Tupon	4	5	5	4	4	5	5	4	5	41
21	Sutriani	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
22	Laminah	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39
23	Abdul Jalil	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41
24	Adrianto	4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
25	Ngatemen	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
26	Satini	3	3	2	3	3	3	3	2	3	38
27	Seli	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
28	Sani	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38
29	Dalim	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
30	Arsyad	5	4	5	5	4	4	4	4	5	40

Keterangan : P1 : Pernyataan Satu, P2 : Pernyataan Dua, P3 : Pernyataan Tiga

Lampiran 4. Data Skor Kuisioner Radio

No	Nama	Pengetahuan			Sikap			Keterampilan			Total
		P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	
1	Pujinah	3	3	3	1	1	2	3	2	2	20
2	Ibrahim	2	2	2	2	1	2	3	3	3	20
3	Lamen	3	2	2	3	3	3	2	2	1	21
4	Edi	3	3	3	2	2	2	2	3	3	23
5	Subakti	3	3	2	3	3	3	2	2	3	24
6	Pawit	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	Gino	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	Purioto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Sukardi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	Yono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	Jumiran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	Sangkot	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	Aat	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
14	Pahmi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	Poniman	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
16	Rasiyem	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	Selamet, R	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
18	M. Sani	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
19	Istiqomah	4	4	3	3	2	3	2	3	3	27
20	Tupon	3	2	2	3	2	2	3	2	1	20
21	Sutriani	4	4	3	4	3	3	3	2	1	31
22	Laminah	4	3	2	4	5	3	3	3	2	27
23	Abdul Jalil	3	3	2	3	2	2	3	2	2	22
24	Adrianto	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
25	Ngatemen	2	2	4	2	1	2	2	2	3	20
26	Satini	1	2	1	3	3	2	3	3	2	20
27	Seli	3	3	4	4	4	4	3	4	3	32
28	Sani	4	4	3	2	2	2	2	2	2	23
29	Dalim	4	3	2	4	4	3	3	2	2	27
30	Arsyad	3	3	3	3	2	2	3	3	2	24

Keterangan : P1 : Pernyataan Satu, P2 : Pernyataan Dua, P3 : Pernyataan Tiga

Lampiran 5. Data Skor Kuisiioner Televisi

No	Nama	Pengetahuan			Sikap			Keterampilan			Total
		P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	
1	Pujinah	3	3	3	3	3	3	2	1	1	22
2	Ibrahim	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
3	Lamen	1	2	1	2	3	2	2	3	2	18
4	Edi	2	2	1	3	3	2	3	3	3	22
5	Subakti	2	1	1	2	2	2	3	3	3	19
6	Pawit	4	4	4	2	2	2	2	2	2	24
7	Gino	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
8	Purioto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	Sukardi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
10	Yono	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
11	Jumiran	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
12	Sangkot	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
13	Aat	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
14	Pahmi	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
15	Poniman	3	3	3	2	3	2	2	3	2	23
16	Rasiyem	2	3	2	2	3	2	2	3	2	21
17	Selamet, R										21
18	M. Sani	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
19	Istiqomah	2	3	3	3	3	2	3	3	2	24
20	Tupon	4	4	2	2	2	1	1	2	1	19
21	Sutriani	3	3	3	1	2	2	1	1	2	18
22	Laminah	1	3	2	2	1	2	2	3	2	18
23	Abdul Jalil	3	3	1	2	2	1	2	2	1	17
24	Adrianto	1	2	2	2	3	3	2	2	2	19
25	Ngatemen	3	3	3	2	3	2	2	1	3	22
26	Satini	1	1	1	3	3	3	2	3	2	19
27	Seli	2	2	3	2	3	2	2	3	2	21
28	Sani	2	2	3	3	3	3	3	3	3	24
29	Dalim	3	3	2	2	3	2	2	3	2	22
30	Arsyad	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24

Keterangan : P1 : Pernyataan Satu, P2 : Pernyataan Dua, P3 : Pernyataan Tiga

Lampiran 6. Data Skor Kuisiioner Komputer

No	Nama	Pengetahuan			Sikap			Keterampilan			Total
		P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	
1	Pujinah	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24
2	Ibrahim	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
3	Lamen	3	2	2	2	2	2	4	3	3	23
4	Edi	4	4	4	3	3	2	2	2	1	29
5	Subakti	3	3	3	2	2	1	2	2	2	20
6	Pawit	3	3	3	4	3	4	3	4	4	28
7	Gino	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
8	Purioto	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
9	Sukardi	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
10	Yono	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
11	Jumiran	4	4	4	2	2	2	2	2	2	24
12	Sangkot	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
13	Aat	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
14	Pahmi	4	4	4	2	2	2	2	2	2	24
15	Poniman	3	2	2	2	2	2	3	3	3	22
16	Rasiyem	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
17	Selamet, R	3	3	3	3	4	3	1	1	1	22
18	M. Sani	3	3	2	4	3	3	4	3	3	28
19	Istiqomah	4	4	3	4	3	2	3	3	2	28
20	Tupon	3	3	3	3	2	3	2	3	1	21
21	Sutriani	4	4	3	4	4	3	3	1	2	28
22	Laminah	4	3	2	2	3	2	4	5	4	29
23	Abdul Jalil	3	3	2	3	2	2	3	2	2	22
24	Adrianto	3	3	3	2	3	3	3	3	4	27
25	Ngatemen	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
26	Satini	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
27	Seli	3	3	4	1	2	2	3	3	3	24
28	Sani	4	4	3	3	3	3	1	1	1	23
29	Dalim	4	3	2	2	3	2	3	2	3	24
30	Arsyad	4	4	4	2	3	2	2	2	3	26

Keterangan : P1 : Pernyataan Satu, P2 : Pernyataan Dua, P3 : Pernyataan Tiga

Lampiran 7. Data Skor Kuisisioner Koran

No	Nama	Pengetahuan			Sikap			Keterampilan			Total
		P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	
1	Pujinah	1	3	3	3	2	3	2	2	3	22
2	Ibrahim	2	4	4	3	3	3	3	3	3	28
3	Lamen	1	2	1	3	2	2	3	3	2	19
4	Edi	2	2	1	2	1	2	2	2	1	15
5	Subakti	2	1	1	3	3	3	3	3	3	22
6	Pawit	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
7	Gino	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
8	Purioto	2	3	3	2	3	4	2	2	1	22
9	Sukardi	2	2	2	3	2	3	1	2	1	18
10	Yono	2	2	2	3	4	2	2	1	1	19
11	Jumiran	2	2	2	2	4	2	1	1	1	17
12	Sangkot	2	2	2	3	2	3	1	2	2	19
13	Aat	2	2	2	3	3	2	2	2	1	19
14	Pahmi	2	2	2	4	4	4	1	2	2	23
15	Poniman	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
16	Rasiyem	2	3	2	3	2	2	3	2	2	21
17	Selamet, R	3	3	2	3	3	3	3	2	2	24
18	M. Sani	3	3	3	4	3	3	1	3	2	25
19	Istiqomah	2	5	5	4	3	3	3	3	2	30
20	Tupon	4	4	2	1	3	3	3	2	2	24
21	Sutriani	3	3	3	4	3	2	2	3	2	25
22	Laminah	1	3	2	2	3	2	3	3	3	22
23	Abdul Jalil	3	3	1	3	3	2	3	3	2	23
24	Adrianto	1	2	2	4	3	3	1	1	2	19
25	Ngatemen	3	3	3	2	3	3	2	1	3	23
26	Satini	2	3	3	2	1	1	3	3	2	20
27	Seli	2	2	3	2	2	1	3	3	3	21
28	Sani	2	2	1	3	3	3	3	3	3	23
29	Dalim	3	3	2	4	3	2	3	2	2	24
30	Arsyad	2	1	1	4	3	3	2	2	2	20

Keterangan : P1 : Pernyataan Satu, P2 : Pernyataan Dua, P3 : Pernyataan Tiga

**Lampiran 8. Surat Izin Rekomendasi Melakukan Penelitian Badan Penyuluh
Pertanian Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.**



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN STABAT
KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT
Jln. IMAM TAMBELENG Stabat KAB.LANGKAT NO. 2**

NO : 18/BPP-Stbt/VIII/2022.
Lamp : -
Perihal: Izin Praktek Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth :
Bapak: /: Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -

Medan

Bersama ini disampaikan, Sehubungan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara No 1018/II.3.AU?UMSU-04/F?2022.Prihal Permohonan Izin Melakukan Praktek Skripsi Mahasiswa. Maka dengan ini kami mengijinkan Mahasiswa Saudara untuk melakukan kegiatan tersebut di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Stabat dan melaporkan hasilnya kepada kami

Demikian disampaikan atas kerjasamanya sebelumnya diucapkan Terima Kasih

Stabat, 22 Agust 2022
PP Kordinator BPP Stabat,

Bambang Sutrisno SP
NIP: 196303161987111001

Pertingal

Lampiran 10 . Dokumentasi



